



PERILAKU MEROKOK DAN TINGKAT KECEMASAN SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 PADA REMAJA USIA SEKOLAH MENENGAH ATAS

Smoking Behavior and Anxiety Levels During The Covid-19 Pandemic in Senior High Schools-Aged Adolescents

Nadia Ulfa¹; Jufrizal²; Teuku Tahlil³

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

²Bagian Keperawatan Gawat Darurat, Fakultas Keperawatan, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

³Bagian Keperawatan Komunitas, Fakultas Keperawatan, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

Email: tahlil@unsyiah.ac.id

ABSTRAK

Di Indonesia jumlah remaja yang merokok terus bertambah. Perokok memiliki risiko tinggi terpapar berbagai penyakit termasuk COVID-19. Paparan COVID-19 menyebabkan kecemasan pada remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perilaku merokok dan tingkat kecemasan pada remaja selama masa pandemi COVID-19 di Sekolah Menengah Atas. Jenis penelitian ini bersifat *deskriptif* dengan pendekatan *cross sectional study* yang dilakukan pada siswa di sebuah sekolah menengah atas di Provinsi Aceh. Metode pengambilan sampel adalah *total sampling*, melibatkan sebanyak 193 responden. Alat pengumpulan data berupa kuesioner dari *Global Youth Tobacco Survey* (GYST) dan *Hamilton Rating Scale for Anxiety* (HRS-A). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner secara online. Hasil penelitian menunjukkan sebagian kecil (29,5%) remaja merokok dan kebanyakan (73,6%) tidak merasa cemas selama pandemi COVID-19. Covid-19 tidak meningkatkan perilaku merokok dan kecemasan remaja. Kepada petugas kesehatan diharapkan dapat memberikan promosi kesehatan terkait bahayanya perilaku merokok dan informasi mengenai COVID-19 kepada remaja.

Kata Kunci: Perilaku merokok, kecemasan, remaja, COVID-19.

ABSTRACT

The number of teenagers who smoke cigarettes continues to increase in Indonesia. Smokers are at high risk for various diseases including COVID-19. Exposing to COVID-19 causes anxiety in adolescents. The study aimed at identifying smoking behavior and anxiety levels during the COVID-19 pandemic at Senior High School-Aged adolescents. The research used descriptive design with a cross sectional approach involving students in one senior high school in the Aceh Province. The sample consisted of 193 students and were selected through a total sampling selection method. Data collection tools included questionnaires of the Global Youth Tobacco Survey (GYST) and Hamilton Rating Scale for Anxiety (HRS-A). Data were collected through an online questionnaire. The results showed that a few (29.5%) of the surveyed teenagers were cigarette smokers and the vast majority (73.6%) felt not anxious during the COVID-19 pandemic. It is hoped that health workers should provide health promotion related to the dangers of smoking behavior and information about COVID-19 to adolescents.

Keywords: Smoking behavior, anxiety, adolescents, COVID-19.

PENDAHULUAN

Coronavirus atau COVID-19 merupakan masalah yang sedang berlangsung di lebih 200 negara di dunia yang dapat menimbulkan gejala ringan hingga berat bahkan dapat menyebabkan kematian (Setiati & Azwar, 2020). COVID-19 dapat ditularkan melalui hewan dan manusia (*Zoonosis*) (Zendrato, 2020). Infeksi COVID-

19 yang terjadi pada manusia dapat menimbulkan gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Pada kasus yang berat, wabah ini dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, hingga kematian. Gejala COVID-19 dapat terlihat 2-14 hari setelah terpapar dengan

virus tersebut (Kementerian Kesehatan RI [Kemenkes RI], 2020a).

COVID-19 menyebar dengan sangat cepat ke berbagai negara. Hingga April 2020, didapatkan data dari WHO bahwa 212 negara terkonfirmasi COVID-19 dengan jumlah total kasus sebanyak 1.439.516 orang dan kematian mencapai 85.711 jiwa (Siagian, 2020). COVID-19 menjadi permasalahan kesehatan dunia yang sangat serius dikarenakan peningkatan kasus yang terjadi setiap hari dan menyerang setiap individu tanpa memandang jenis kelamin maupun usia (Setiawan & Ilmiyah, 2020). Menurut Kemenkes RI (2020b) jumlah kasus COVID-19 di Indonesia hingga akhir Desember 2020 sebanyak 706,837 jiwa dengan angka kematian mencapai 20,994 jiwa. Penderita COVID-19 ini sudah tersebar ke berbagai provinsi di Indonesia, termasuk di Provinsi Aceh. Secara nasional, provinsi Aceh menduduki peringkat ke-18 dalam jumlah terkonfirmasi positif COVID-19 dengan kasus positif sebanyak 8698 jiwa dan angka kematian mencapai 358 jiwa.

Merokok meningkatkan resiko seseorang menderita COVID-19. Perokok aktif dilaporkan lebih rentan terinfeksi COVID-19 dikarenakan lemahnya saluran pernapasan dan berkurangnya kemampuan sistem imun tubuh dalam melawan virus sehingga mudah terinfeksi COVID-19 (Ruhayat, 2020). Kaur, Lungarella & Rahman (2020) menyatakan bahwa perilaku merokok dapat mengubah sel paru menjadi lebih mudah terinfeksi COVID-19. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siagian (2020) menunjukkan bahwa kelompok perokok termasuk yang beresiko tinggi terinfeksi COVID-19. Berdasarkan jenis perokok, Guan et al., (dikutip Ardiyanti et al, 2020) menyebutkan 58% orang yang terinfeksi COVID-19 di China adalah perokok aktif dengan jenis kelamin laki-laki.

Meskipun besarnya resiko terhadap berbagai masalah kesehatan, jumlah perokok masih sangat tinggi di dunia. Indonesia merupakan negara dengan proporsi perokok tertinggi di ASEAN yaitu sebanyak 46,16% (Kemenkes RI, 2013). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi merokok di Indonesia lebih

tinggi pada laki-laki (6 2,9%) dibandingkan dengan perempuan (4,8%) (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan [Balitbangkes], 2018). Prevalensi merokok pada usia remaja juga cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2013 jumlah perokok usia remaja 7.2% (Balitbangkes, 2013), naik menjadi 8,8% pada tahun 2016 (Balitbangkes, 2016) dan menjadi 9,1% tahun 2018 (Balitbangkes, 2018). Kebiasaan merokok pada remaja sangat sering terlihat pada siswa SMA, karena masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa dan sering ditandai dengan munculnya beberapa tindakan remaja yang menyimpang dari norma yang ada di lingkungan masyarakat seperti perilaku merokok (Alamsyah & Nopianto, 2017).

Remaja cenderung memiliki keadaan emosional yang labil dalam menghadapi kondisi yang tidak terduga seperti dimasa pandemi COVID-19 ini, termasuk adanya rasa ketakutan dan kecemasan yang berlebihan terhadap penularan virus. Rasa cemas yang timbul terus menerus dapat menimbulkan gangguan pada kesehatan fisik dan mental remaja (Rochmawati, 2020). Hasil penelitian Fitria & Ifdil (2020) mengindikasikan tingginya tingkat kecemasan pada remaja selama masa pandemi COVID-19. Perasaan cemas yang berlebihan dapat menghambat kemampuan individu dalam kehidupan sehari-hari. Kecemasan yang terjadi pada remaja selama masa pandemi dipicu oleh beberapa faktor seperti faktor emosional, lingkungan dan fisik dengan gejala yang sering dilaporkan adalah kesulitan untuk rileks, mudah marah, khawatir yang berlebihan akan suatu hal serta perasaan cemas terhadap hal buruk yang akan terjadi (Rahayu & Wiryosutomo, 2021).

Hasil wawancara personal yang dilakukan oleh peneliti pada 5 orang siswa di sebuah Sekolah Menengah Atas di Provinsi Aceh didapatkan adanya ungkapan perasaan cemas selama masa pandemi COVID-19 dan juga pernyataan bahwa masih adanya siswa yang memiliki kebiasaan merokok. Pada wawancara dengan salah seorang guru di sekolah tersebut diidentifikasi bahwa siswa sering merokok di luar sekolah, jika di sekolah siswa sering

kedapatan merokok di tempat-tempat tersembunyi seperti dibelakang gedung sekolah dan toilet. Guru juga menyebutkan bahwa sekolah akan menindaklanjuti siswa yang kedapatan merokok dengan memberikan bimbingan dan memanggil orang tua/walinya. Oleh karenanya perilaku merokok dan tingkat kecemasan pada remaja perlu diobservasi dengan baik.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *descriptif*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dilakukan secara online, dalam bentuk *cross sectional survey*. Waktu pengumpulan data selama satu minggu, antara tanggal 14 sampai 19 Juni 2021. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner *Global Youth Tobacco Survey* (GYST) dan *Hamilton Rating Scale for Anxiety* (HRS-A). Kuesioner *Global Youth Tobacco Survey* (GYST) digunakan untuk mengukur perilaku merokok remaja yang hasilnya dikategorikan sebagai tidak merokok, perokok ringan dan perokok berat. Sedangkan kuesioner *Hamilton Rating Scale for Anxiety* (HRS-A) digunakan untuk mengukur tingkat kecemasan dengan kategori respon sebagai tidak cemas, kecemasan ringan, sedang, berat dan sangat berat.

Populasi penelitian ini adalah 264 siswa kelas X dan XI dari sebuah Sekolah Menengah Atas di salah satu kabupaten di Provinsi Aceh. Jumlah sampel yang dilibatkan sebanyak 193 orang yang diseleksi teknik *total sampling*. Analisa data menggunakan analisa univariat dalam bentuk distribusi dan frekuensi respon responden untuk setiap variabel atau subvariabel penelitian.

HASIL

Karakteristik responden ditunjukkan pada Tabel 1. Dari 193 responden diketahui bahwa hampir setengah (43,5%) berusia 16 tahun, lebih setengah (51,8%) berjenis kelamin perempuan dan merupakan murid kelas XI (57,5%). Hampir semua responden (81,3%) tinggal bersama kedua orang tua dan tidak mempunyai riwayat penyakit keturunan (95,9%). Sebagian besar (70,5%) menyebutkan

tidak pernah merokok, sebagian kecil responden menyatakan pertama kali merokok ketika SMP/ sederajat (13,5%), merokok atas keinginan sendiri (15,0%), dan menyebutkan inisiasi awal untuk merokok karena dipengaruhi oleh teman-temannya (29,0%). Sebanyak 28,0% responden sering merokok di tempat-tempat umum seperti di warung, cafe, dan lainnya, serta sebanyak 24,9% merokok dengan motif perilaku untuk bersantai.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Demografi Responden (n=193)

Kategori	n	%
Usia		
14 tahun	7	3,6
15 tahun	14	7,3
16 tahun	84	43,5
17 tahun	66	34,2
18 tahun	22	11,4
Jenis kelamin		
Laki-laki	93	48,2
Perempuan	100	51,8
Kelas di sekolah		
X	82	42,5
XI	111	57,5
Penyakit keturunan yang diderita		
Tidak ada	185	95,9
Asma	6	3,1
Diabetes mellitus	2	1,0
Pernah merokok		
Ya	57	29,0
Tidak	136	70,0
Waktu pertama kali merokok		
Tidak pernah merokok	136	70,5
Sejak SD/ sederajat	14	7,3
Sejak SMP/ sederajat	26	13,5
Sejak SMA/ sederajat	17	8,8
Alasan merokok		
Tidak pernah merokok	136	70,5
Ikut teman	28	14,5
Ikut anggota keluarga	0	0
Keinginan diri sendiri	29	15,0
Inisiasi awal terhadap rokok		
Tidak pernah merokok	136	70,5
Orang tua	1	0,5
Kakak/adik	0	0
Teman	56	29,0
Iklan rokok	0	0

Kategori	n	%
Tempat yang sering digunakan untuk merokok		
Tidak pernah merokok	136	70,5
Dirumah/kamar tidur	0	0
Di sekolah	3	1,6
Ditempat umum (warung kopi,café dan lainnya)	54	28,0
Motif Merokok		
Tidak pernah merokok	136	70,5
Saat bosan	2	1,0
Saat stress/kesal/marah	0	0
Saat bersantai	48	24,9
Saat melihat orang lain merokok	7	3,6

Perilaku Merokok Remaja Selama Masa Pandemi Covid-19

Gambaran perilaku merokok responden ditunjukkan pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perilaku merokok pada remaja (n=193)

Kategori Perilaku Merokok	n	%
Tidak pernah merokok	136	70,5
Perokok ringan	56	29,0
Perokok berat	1	0,5

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian kecil (29,0%) anak remaja usia Sekolah Menengah Atas merokok selama masa pandemi COVID-19.

Tingkat Kecemasan Remaja Selama Masa Pandemi Covid-19

Gambaran tingkat kecemasan responden ditunjukkan pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi tingkat kecemasan pada remaja (n=193)

Kategori	N	%
Tidak cemas	142	73,6
Kecemasan ringan	31	16,1
Kecemasan sedang	10	5,2
Kecemasan berat	9	4,7
Kecemasan sangat berat	1	0,5

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa tingkat kecemasan pada remaja usia Sekolah Menengah Atas selama masa pandemi COVID-19 sebagian besar berada pada kategori tidak cemas (73,6%).

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan mengkaji perilaku merokok dan tingkat kecemasan pada remaja usia Sekolah Menengah Atas pada masa pandemi Covid-19. Karakteristik responden yang diteliti dalam penelitian ini sebagian besar berumur 16 tahun (43,5%), yaitu usia dalam kategori remaja. Masa remaja berlangsung Antara umur 12-20 tahun dengan masa remaja awal pada umur 12-13 tahun, masa remaja pertengahan 14-16 tahun dan masa remaja akhir pada umur 17-20 tahun (Kozier, Erb, Berman, & Synder, 2010). Masa remaja merupakan masa dimana individu mempunyai ketertarikan untuk mencoba hal-hal baru dan beresiko seperti perilaku merokok (Kemenkes, 2016). Alamsyah dan Nopiantio (2017) menyatakan bahwa masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, sehingga dalam upaya mencari jati diri umumnya muncul beberapa tindakan remaja yang menyimpang seperti perilaku merokok.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku merokok pada remaja selama masa pandemi COVID-19 di Sekolah Menengah Atas Aceh Besar sebagian remaja tidak pernah merokok (70,5%). Dan perilaku merokok untuk kategori perokok ringan sebanyak 29,0% dari jumlah 93 responden laki-laki. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Riyadi (2019) dimana masih terdapat remaja laki-laki yang merokok dengan kategori perokok ringan sebanyak 38,1%. Menurut Rochka, Anwar & Rahmadani (2019) perokok ringan adalah seseorang yang menghabiskan kurang dari 10 batang rokok setiap harinya. Dimana mereka rutin merokok disetiap hari dan sudah menjadi kebiasaan.

Perilaku merokok pada remaja juga didasari oleh keinginan sendiri sebanyak 15,0%, berinisiasi awal dipengaruhi oleh teman sebanyak 14,0%. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Jamal, Abdullah, dan Abdullah (2020) yang menyatakan bahwa faktor paling

dominan yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja adalah teman sebaya, karena remaja yang memiliki teman yang merokok lebih cenderung untuk merokok dibandingkan dengan remaja yang tidak memiliki teman perokok. Scalici dan Schulz (2014) menyatakan bahwa pengaruh dari teman untuk merokok lebih besar dibandingkan dengan pengaruh orang tua. Sehingga peran teman sebaya membuktikan dapat mempengaruhi pembentukan perilaku pada remaja.

Perilaku merokok pada remaja juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya seperti ingin mencoba citarasanya, ingin tampil gaul dan dianggap dewasa, ikut kawan, persepsi bahwa rokok dapat menghilangkan stress dan mengusir rasa sepi, dan ikut dalam komunitas yang sedang merokok (Kemenkes, 2018). Masa pandemi COVID-19 tidak akan menjadi penghalang bagi perokok untuk berhenti merokok atau mewaspadai bahayanya, masih banyak dari individu yang menghabiskan waktu untuk merokok karena banyaknya waktu yang kosong, terutama bagi remaja atau pelajar (Nerasewari, Wijayanti, Oktaviani, & Santoso, 2020).

Kecemasan selama masa pandemi COVID-19 terjadi pada semua lapisan masyarakat termasuk pada remaja. Kecemasan yang dialami remaja biasanya terkait dengan usia remaja yang masih labil dalam menghadapi kondisi-kondisi tidak terduga (Tjukup, Putra, Yustiawan & Usfunan, 2020). Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa (Alamsyah & Nopianto, 2017). Puspita, Annisa, Rozifa & Nadhiroh (2021) berpendapat bahwa kecemasan yang terjadi pada remaja apabila menimbulkan gejala yang parah dan dibiarkan begitu saja dapat menyebabkan gangguan psikologi sehingga berpengaruh terhadap kualitas hidup dan kesejahteraan individu, namun kecemasan dengan kategori tertentu dapat membentuk *self defence* atau pertahanan diri sehingga dapat membuat individu menjadi lebih waspada terhadap sesuatu. Kecemasan merupakan perasaan negatif yang ditandai dengan kegelisahan, ketakutan, keprihatinan atau

perasaan putus asa terhadap suatu kondisi yang akan terjadi (Kozier et al, 2010).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kecemasan remaja sebagian besar berada pada kategori tidak cemas sebanyak 142 (73,6%) dari 193 responden. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Safira (2021) dimana terdapat sebanyak 70,1% remaja yang merasa tidak cemas selama masa pandemi COVID-19. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Wahyuni, Sutarno & Andika (2020) dimana terdapat 58,3% responden tidak merasa cemas. Hal ini kemungkinan besar disebabkan Karena kurangnya informasi yang diperoleh oleh remaja mengenai pandemi COVID-19 (Purwanto, Pramono, Asbari, Hyun, Wijayanti, & Putri, 2020). Sehingga membuat remaja merasa tidak terlalu khawatir mengenai kondisi sekarang yang sedang terjadi. Terlebih ditambah lagi dengan adanya berita hoax yang membuat para remaja tidak percaya akan kebenaran adanya virus COVID-19.

Pada penelitian ini juga diperoleh remaja dengan kategori kecemasan ringan sebanyak 31 (16,1%) responden. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Puspita, Annisa, Rozifa, dan Nadhiroh (2021) yang menemukan bahwa kecemasan pada remaja selama masa pandemi berada pada kategori ringan. Kecemasan ringan merupakan ketegangan yang dialami sehari-hari sehingga kecemasan pada tingkatan ini dibutuhkan oleh individu supaya dapat mengatasi suatu kejadian dengan baik dalam hal pandemi COVID-19, serta meningkatkan kesadaran individu dan mempertajam perasaan sehingga dianggap penting dan bersifat membangun (Stuart, & Sundeen, 2015).

Menurut Zhang, Wu, Zhao dan Zhang (2020) kecemasan selama masa pandemi COVID-19 dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kurangnya pengetahuan remaja terhadap COVID-19 dan cara menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat selama masa pandemi COVID-19, ketidakpastian perubahan yang terjadi secara tiba-tiba yang mempunyai berpengaruh besar terhadap kehidupan remaja, kurangnya pengetahuan tentang kesehatan fisik dan psikologis, serta kurangnya coping psikologis pada remaja. Untuk mengatasi

kecemasan yang terjadi selama pandemi ini remaja dapat mengakses informasi secara tepat perihal COVID-19 dari sumber yang terpercaya, berfikir positif, melakukan aktivitas menyenangkan, berolahraga dan tetap memenuhi protokol kesehatan (Rinaldi & Yuniasanti, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku merokok pada anak remaja usia Sekolah Menengah Atas yang disurvei selama masa pandemi COVID-19 termasuk ringan, dan sebagian besar anak remaja usia Sekolah Menengah Atas tidak mengalami kecemasan selama masa pandemi COVID-19. Pihak sekolah dan petugas kesehatan diharapkan dapat terus memberikan informasi mengenai bahaya merokok disamping informasi mengenai pandemi COVID-19 kepada siswa sehingga perilaku merokok dapat terus diturunkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, A. & Nopianto. (2017). Determinan Perilaku Merokok pada Remaja. *Journal Endurance*. 2(1):25-30
- Ardiyanti, PD., Harzani, S., Rahmah, SA., Putri, ZM., Putri, ZNK., & Mustkim, M. (2020). Gambaran Pengetahuan Perilaku Merokok di Masa Pandemi Covid-19 pada Kalangan Remaja Laki-Laki di Wilayah Jabodetabek Tahun 2020. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia (JIKSI)*. 1(2): 1-8
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2013). *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2016). *Laporan Survei Indikator Kesehatan Nasional (Sirkesnas) 2016*. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2018). *Laporan Nasional RISKESDAS 2018*. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Fitria, L., & Ifdil, I. (2020). Kecemasan Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio*. 6(1):1-4
- Jamal, H., Abdullah, AZ., & Abdullah MT. (2020). Hubungan Determinan Sosial dengan Perilaku Merokok Pelajar di Indonesia (Analisis Data Sekunder Global Youth Tobacco Survey Tahun 2014). *Jurnal Kesehatan Vokasional*. 5(3):141-150.
- Kaur, G., Lungarella, G., & Rahman, I. (2020). SARS-CoV-2 COVID-19 Susceptibility and Lung Inflammatory Strom by Smoking and Vaping. *Journal of Inflammation*. 17(20): 1-8
- Kemntrian Kesehatan RI. (2013). *Perilaku Merokok Masyarakat Indonesia Berdasarkan Riskesdas 2007 Dan 2013*. Jakarta: Infodatin Pusat Data dan Informasi Kemntrian Kesehatan RI. Diakses pada tanggal 25 Desember 2020 dari
- Kemntrian Kesehatan RI. (2016). *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Infodatin Pusat Data dan Informasi Kemntrian Kesehatan RI
- Kemntrian Kesehatan RI. (2018). *Situasi Umum Konsumsi Tembakau di Indonesia*. Jakarta: Infodatin Pusat Data dan Informasi Kemntrian Kesehatan RI. Diakses pada tanggal 25 Desember 2020 dari <http://www.depkes.go.id>
- Kemntrian Kesehatan RI. (2020a). *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*. Jakarta: Kemntrian Kesehatan RI. Diakses pada tanggal 25 Desember 2020 dari <https://covid19.go.id>
- Kemntrian Kesehatan RI. (2020b). *Dashboard Kasus COVID-19 Di Indonesia*. Diakses pada tanggal 26 Desember 2020 dari <https://www.kemkes.go.id/article/view/20031900002/Dashboard-Data-Kasus-COVID-19-di-Indonesia.html>
- Kozier, B., Erb, GB., Berman, A & Synder, SJ. (2010). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik (vol.1)*. Jakarta: EGC.
- Naresawari, AD., Wijayanti, E., Oktaviani, FI., & Santoso, APA. (2020). Analisis Pengguna Rokok di Masa Pandemi COVID-19 di Kecamatan Nogosari. *Seminal Nasional & Call Paper*.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, CC., Wijayanti, LM., & Putri, RS. (2020). Study Eksploratif Dampak Pandemi Covid-29 Terhadap Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*. 2(1):1-12
- Puspita, IM., Annisa., Rozifa, W., Nadhiroh, AM. (2020). Gambaran Kecemasan dan Kepatuhan Remaja Putri Terhadap Kebiasaan Baru pada Masa Pandemi COVID-19 di Surabaya. *Journal of Midwifery Science*. 5(1):52-61.
- Rahayu, SAK., & Wiryosutomo, HW. (2021). Studi Kepustakaan Teknik Relaksasi Guna Mengurangi Kecemasan pada Usia Dewasa Awal di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal BK UNESA*. 12(2): 10-21
- Rinaldi, RA., Yuniasanti, R., (2020). *Kecemasan pada Masyarakat saat Masa Pandemi Covid – 19 di Indonesia . Covid – 19 dalam Ragam Tinjauan Perspektif*. MBridge Press. pp. 137-150.
- Riyadi, S. (2019). Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki SMP PGRI Kasihan Bantul. Skripsi. Yogyakarta: universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

- Rochka, MM., Anwar, AA., & Rahmadani, S. (2019). *Kawasan Tanpa Rokok Di Fasilitas Umum*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Rochmawati. (2020). *Mengelola cemas pada masa pandemi COVID-19*. Diakses tanggal 20 Agustus 2021, dari <https://fk.ugm.ac.id/mengelola-cemas-pada-masa-pandemi-covid-19>.
- Ruhyat, E. (2021). Perilaku Merokok di Masa COVID-19. *Jurnal Sehat Masada*. XV(1): 180-187
- Safira, MA. (2021). Pengaruh Fungsi Keluarga Dan Pendapatan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Remaja Di Era Pandemi Covid-19. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Scalici, F., & Schulz, PJ. (2014). Influence of perceived parent and peer endorsement on adolescent smoking intentions: parents have more say, but their influence wanes as kids get older. *PloSOne*,9(7),e101275.<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0101275>
- Setiati, S., & Azwar, MK. (2020). COVID-19 and Indonesia. *Acta Med Indonesia-Indonesia Intern Med*. 52(1):84-89
- Setiawan AR, & Ilmiyah, S. (2020). Lembar Kegiatan Siswa untuk Pembelajaran Jarak Jauh Berdasarkan Literasi Saintifik pada Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19). *EdArXiv*. DOI: <https://doi.org/10.35542/osf.io/h4632>
- Siagian, TH. (2020). Mencari Kelompok Beresiko Tinggi Virus Corona Dengan Discourse Network Analysis. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*. 09(02):98-106
- Stuart, & Sundeen (2015). *Keperawatan Psikitrik: Buku Saku Keperawatan Jiwa Edisi 5*. Jakarta: EGC.
- Tjukup, IK., Putra, IPRA., Yustiawan, DGP., & Usfunan, JZ. (2020). Penguatan Karakter Sebagai Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency). Kertha Wicaksana: *Sarana Komunikasi Dosen dan Mahasiswa*. 14(1): 29-38
- Wahyuni, I., Sutarno, & Andika, R. (2020). Hubungan Tingkat Religiusitas dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*. XIII(2): 131-144
- Zendrato, W. (2020). Gerakan Mencegah Daripada Mengobati Terhadap Pandemi COVID-19. *Jurnal Education and Development*. 8(2): 242-248
- Zhang, J., Wu, W., Zhao, X., & Zhang, W. (2020). Recommended Psychological Crisis Intervention Response to The 2019 Novel Coronavirus Pneumonia Outbreak in China: A Model Of West China Hospital. *Precision Clinical Medicine*. 3(1): 3-8